

**LAPORAN
PELAKSANAAN KEGIATAN
NO 604/2018**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER
BUKITTINGGI
2018**

**LAPORAN PELAKSANAAN
MONITORING DAN SURVEILANS
AVIAN INFLUENZA
Tahun Anggaran 2018**

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
NO 604/2018

**LAPORAN PELAKSANAAN
MONITORING DAN SURVEILANS AVIAN INFLUENZA
TAHUN ANGGARAN 2018**



Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan
Balai Veteriner Bukittinggi
2018

KATA PENGANTAR

Laporan ini merupakan hasil pelaksanaan monitoring dan surveilans avian influenza Tahun anggaran 2018 di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi (Provinsi Sumbar, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi). Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini terutama dinas peternakan atau dinas pertanian yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di lokasi kegiatan .

Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk menentukan langkah-langkah dalam penanggulangan Penyakit Avian Influenza sehingga target Indonesia bebas AI Tahun 2020 dapat segera terwujud.

Kepala Balai

Penyusun

Drh. Krisnandana
NIP.196205101990031002

Drh. Martdeliza Msc
NIP.197203012003122002

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| RINGKASAN | v |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Sejarah AI di Provinsi Kepri | 2 |
| 1.3. Tujuan Surveilans | 2 |
| 1.4. Metode Pengambilan Sampel | 2 |
| 1.5. Materi dan Metode Pengujian | 3 |
| 1.6. Jadwal Pelaksanaan | 5 |
| | |
| II. PELAKSANAAN SURVEILANS | 7 |
| | |
| III. HASIL UJI LABORATORIUM DAN PEMBAHASAN | 11 |
| | |
| IV. KESIMPULAN DAN SARAN | 17 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 19 |

RINGKASAN

Dalam pelaksanaan monitoring AI di Provinsi Sumbar, Provinsi Jambi dan Provinsi Riau Tahun 2018 terealisasi sebanyak 7592 sampel aktif dan 7481 sampel pasif. Total sampel yang diuji 15073 sampel. Sampel berupa swab kloaka unggas, swab lingkungan, organ dan serum, dari pasar dan peternakan.

Berdasarkan sampel yang sudah diuji di laboratorium masih ditemukan virus AI di Provinsi Sumbar yaitu di Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Payakumbuh, Kota Padang, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Pariaman, Kota Padang Panjang dan Kota Bukittinggi. Sedangkan dari Provinsi Riau masih ditemukan virus AI di Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kuansing, Kabupaten Rohil dan Kota Pekanbaru. Dan di Provinsi Jambi di Kabupaten Muaro Bungo dan Kota Jambi

Untuk mewujudkan wilayah BVet Bukittinggi bebas sangat dibutuhkan kerja keras dan kerjasama antar dan intra instansi terkait. Karena surveilans saja tanpa ada usaha pemberantasan dan pengendalian AI dilapangan tidak akan ada hasilnya. Atau usaha pemberantasan dan pengendalian AI dilapangan saja tidak dilakukan surveilans, tidak dapat dibuktikan hasil kerja dilapangan. Pengendalian dan pemberantasan AI dilapangan dan surveilans tanpa pengawasan lalu lintas dan perundang-undangan tidak akan berhasil mewujudkan Indonesia bebas AI.

BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Ada tiga tipe virus influenza, yaitu tipe A, B dan C. Walaupun ketiganya dapat menyerang manusia, virus tipe A pada umumnya menyerang hewan tingkat rendah dan unggas. Virus influenza tipe A ini terdiri dari 16 sub tipe dan semuanya dapat menyerang unggas. Semua wabah *highly pathogenic avian influenza* (HPAI) disebabkan oleh virus influenza tipe A sub tipe H5 dan H20. Sebenarnya virus avian influenza tidak mudah menular kepada manusia. Tetapi hal ini bisa berubah karena terjadinya mutasi atau *reassortment* genetik (bercampurnya gen influenza pada hewan dan manusia) sehingga dalam perkembangannya virus avian influenza tidak hanya menyerang unggas, tetapi juga menyerang manusia (zoonotik). Sehingga *Avian Influenza Viruses* (*Highly Pathogenic Avian Influenza* /HPAI) merupakan ancaman serius bagi kesehatan dan produksi unggas, keamanan pangan, kesehatan masyarakat serta mempengaruhi perekonomian dan perdagangan.

Tantangan dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit HPAI pada Unggas :

1. Virus HPAI H5N1 clade 2.1.3.
Sejak 2003 – sekarang, kasus cukup terkendali
2. Virus HPAI H5N1 clade 2.3.2.1.
Sejak September 2012 – sekarang, perkembangan kasus cukup terkendali
3. Ancaman terjadinya mutasi antigenik dan atau genetik dari Virus HPAI H5N1
4. Ancaman masuknya Virus Avian Influenza A/H20N20 dan kemungkinan strain/clade baru lainnya ke Indonesia
5. Mencegah risiko penularan virus AI dari unggas ke manusia
6. Mencegah terjadinya pandemi influenza

Perlunya Indonesia bebas dari HPAI karena HPAI menyebabkan kerugian ekonomi pada peternak unggas dan pelaku usaha perunggasan, bersifat zoonosis, menyebabkan kematian manusia dan mengancam ketentraman batin masyarakat serta berpotensi risiko terjadinya pandemi influenza global, bukti contoh keberhasilan negara lain mampu bebas AI kembali, misal: Thailand, Malaysia, perkembangan kasus AI telah menurun signifikan dan untuk mempertahankan swasembada daging dan telur unggas serta kembali membuka peluang ekspor. Pada Tahun 2017, muncul virus LPAI yang menyebabkan penurunan produksi telur secara signifikan.

Dalam Roadmap Indonesia Bebas AI Tahun 2020; Propinsi Kepri termasuk wilayah resiko sedang dan diharapkan bebas AI Tahun 2019, Propinsi Jambi juga termasuk wilayah resiko sedang dan diharapkan dapat bebas AI pada Tahun 2019. Sedangkan Propinsi Sumatera Barat dan Propinsi Riau termasuk dalam wilayah resiko tinggi dan diharapkan dapat dibebaskan dari AI pada Tahun 2020.

Strategi pengendalian dan pemberantasan AI yang tercantum dalam roadmap pembebasan AI merupakan revisi dari 20 strategis pembebasan AI Tahun 2004. Strategi tersebut adalah sebagai berikut: Biosekuriti, Vaksinasi, Depopulasi, Surveilans, Pengawasan lalu lintas, Restrukturisasi Perunggasan, *Public awareness* dan Peraturan Perundangan.

Program pengendalian dan pemberantasan AI memerlukan suatu pendekatan yang Komprehensif dan Intensif mencakup tindakan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan AI pada Unggas Pekarangan, Peternakan Unggas Komersial, Itik dan sepanjang Rantai Pemasaran Unggas serta melibatkan semua pihak.

Dari 20 langkah strategis tersebut, surveilans merupakan tupoksi dari Balai veteriner (BVet). Bvet Bukittinggi bertanggungjawab melakukan surveilans AI di Propinsi Sumbar, Propinsi Riau, Propinsi Jambi dan Propinsi Kepulauan Riau. Pada Tahun 2018 ini BVet Bukittinggi melakukan monitoring AI dibagi menjadi 2 kegiatan seperti berikut yaitu surveilans untuk menyatakan daerah Prov. Kepri dan Kabupaten Kepulauan Mentawai bebas AI (TOR tersendiri). dan surveilans AI di Prov. Sumbar, Jambi dan Riau.

I.1. Tujuan surveilans :

Untuk mengetahui gambaran AI terkini di Provinsi Sumbar, Jambi dan Riau

I.2. Materi dan Metoda

Unit epidemiologinya **pedagang/pengepul/peternak**. Target populasi meliputi : ayam buras, ayam arab, ras petelur, ras pedaging, puyuh, itik, entok, angsa dan unggas lainnya serta babi. Sampel berupa swab oropharingeal/kloaka dan atau organ (jika diperlukan). Swab dipooling 5 ekor disatu VTM, dengan syarat unggas sejenis/pedagang ditambah satu swab lingkungan pada masing-masing pedagang. Jika pedagang terdapat beberapa jenis unggas maka masing-masing jenis unggas diambil dan di pool pada VTM yang berbeda. Pengambilan sampel dilakukan dua kali, yaitu pada musim hujan dan kemarau.

Sedangkan untuk mendeteksi virus AI subtype H9 dan H7, disamping pengambilan swab unggas juga akan diambil sampel serum unggas dari peternakan

Di masing-masing Kabupaten/Kota target sampel yang akan diambil dengan 2 kegiatan :

1. Sebagian sampel diambil melalui kerjasama pengambilan sampel dengan dinas setempat (jumlah target sampel dapat dilihat pada tabel 1)
2. Sampel diambil langsung oleh TIM BVet (jumlah target sampel dilihat pada tabel 2)

I.3. Metode Uji

Pengujian dilakukan dengan metode TET dan HA/HI untuk serum

Target Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan 2 cara yaitu diambil oleh Tim BYet Bukittinggi, dan sebagian lagi dikerjakan oleh dinas/puskesmas di daeah tersebut. (SKS) dengan memberikan biaya operasional Rp 20.000/sampel

Tabel 1. Besaran sampel (SKS)

| No | Kabupaten/Kota | Jlh Pedagang /Peternak | Rincian sampel | Total tabung media (Pengambilan musim hujan) | Total sampel (Pengambilan musim hujan) | Total tabung media (Pengambilan musim kemarau) | Total sampel (Pengambilan musim kemarau) |
|----|----------------|------------------------|--|--|--|--|--|
| 1 | 50 Kota | 20 | 20 x 5 swab kloaka/trakea 20 x 1 swab lingkungan 20 x 5 swab kloaka/trakea | 20 20 20 | 100 20 | 20 20 | 100 20 |
| 2 | Payakumbuh | 20 | 20 x 1 swab lingkungan 20 x 5 swab kloaka/trakea | 20 20 | 100 20 | 20 20 | 100 20 |
| 3 | Tanah Datar | 20 | 20 x 1 swab lingkungan 20 x 5 swab kloaka/trakea | 20 20 | 100 20 | 20 20 | 100 20 |
| 4 | Kota Solok | 20 | 20 x 1 swab lingkungan 20 x 5 swab kloaka/trakea | 20 20 | 100 20 | 20 20 | 100 20 |
| 5 | Padang | 20 | 20 x 5 swab kloaka/trakea 20 x 1 swab lingkungan 20 x 5 swab kloaka/trakea | 20 20 20 | 100 20 | 20 20 20 | 100 20 |
| 6 | Pariaman | 20 | 20 x 1 swab lingkungan 20 x 5 swab kloaka/trakea | 20 20 | 100 20 | 20 20 | 100 20 |
| 7 | Pekanbaru | 20 | 20 x 1 swab lingkungan 20 x 5 swab kloaka/trakea | 20 20 | 100 20 | 20 20 | 100 20 |
| 8 | Bukittinggi | 20 | 20 x 5 swab kloaka/trakea 20 x 1 swab lingkungan 20 x 5 swab kloaka/trakea | 20 20 20 | 100 20 | 20 20 20 | 100 20 |
| 9 | Padang Panjang | 20 | 20 x 1 swab lingkungan 20 x 5 swab kloaka/trakea | 20 20 | 100 20 | 20 20 | 100 20 |
| 10 | Kampar | 20 | 20 x 5 swab kloaka/trakea 20 x 1 swab lingkungan | 20 20 | 100 20 | 20 20 | 100 20 |
| | | | | 400 | 1200 | 400 | 1200 |

Tabel 2. Target sampel yang akan diambil oleh BVet Bukittinggi

| No | Kab/Kota | Target pedagang/peternak | Jumlah Serum | | Jumlah Serum, Jlh VTM, Jlh Sampel, | | |
|----|-----------------|---|--------------|------------|------------------------------------|------------|------------|
| | | | 1 | 2 | 1 | 2 | |
| 1 | Kota Jambi | Peternak/daerah ditemukan virus Hx tahun 2017 | 100 | 100 | 30 | 10 | 30 |
| 2 | 50 Kota | Peternakan/5 | 150 | 150 | 36 | 12 | 36 |
| 3 | Tanah datar | Peternakan/5 | 150 | 150 | 30 | 10 | 30 |
| 4 | Padang Pariaman | Peternakan/5 | 150 | 150 | 30 | 10 | 30 |
| 5 | Pesisir selatan | Peternakan/3 | 100 | 100 | 18 | 6 | 18 |
| 6 | Payakumbuh | Peternakan/5 | 150 | 150 | 30 | 10 | 30 |
| 7 | Kampar | Pedagang/Peternak/20 | | | 120 | | |
| 8 | Muaro Bungo | Pedagang/peternak/30 | | | 180 | 60 | 180 |
| 9 | Pelalawan | Pedagang/peternak/35 | | | 210 | 70 | 210 |
| 10 | Padang | Pedagang/peternak/35 | | | 210 | 70 | 210 |
| 11 | Solok Selatan | Pedagang/peternak/30 | | | 180 | 60 | 180 |
| | | | 800 | 800 | 900 | 260 | 780 |

Total sampel :

1. Sampel SKS 1200 + 1200 = 2.400
2. Sampel yang diambil langsung BVet Bukittinggi = 3.280
3. Total = 2.400 + 3280 = 5680 sampel

Jumlah VTM yang dibutuhkan 800 + 560 = 1360

Jumlah swab tambahan yang dibutuhkan 1360 x 3 = 4080 buah

I.4. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan monitoring direncanakan sesuai tabel 3 dibawah

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan surveilans AI

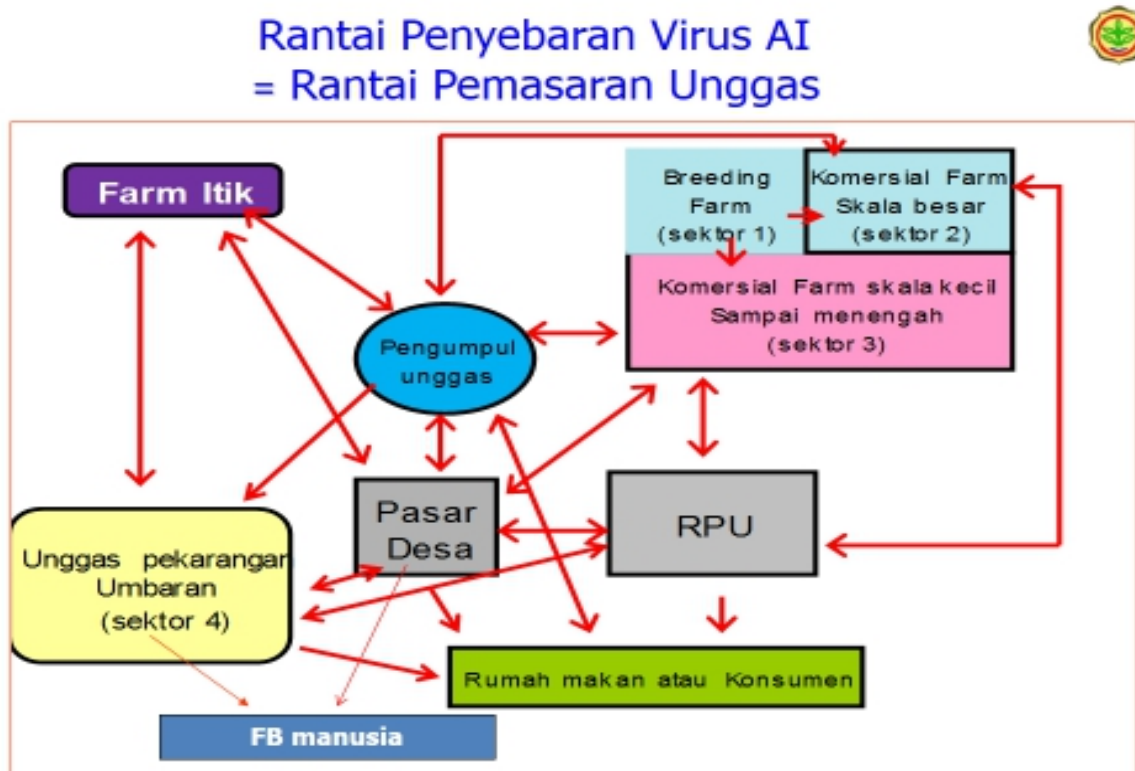
| No | Kegiatan | Jan | Feb | Mar | April | Juli | Agus | Sep | Okt | Nop | Des |
|----|--------------------------|-----|-----|-----|-------|------|------|-----|-----|-----|-----|
| 1 | Pembuatan TOR | | | | | | | | | | |
| 2 | Persiapan Bahan dan Alat | | | | | | | | | | |
| 3 | Sampel SKS Tahap 1 | | | | | | | | | | |
| 4 | Sampel SKS Tahap 2 | | | | | | | | | | |
| 5 | Kota Jambi | | | | | | | | | | |
| 6 | 50 Kota | | | | | | | | | | |
| 7 | Tanah datar | | | | | | | | | | |
| 8 | Padang Pariaman | | | | | | | | | | |
| 9 | Pesisir selatan | | | | | | | | | | |
| 10 | Payakumbuh | | | | | | | | | | |
| 11 | Kampar | | | | | | | | | | |
| 12 | Muaro Bungo | | | | | | | | | | |
| 13 | Pelalawan | | | | | | | | | | |
| 14 | Padang | | | | | | | | | | |
| 15 | Solok Selatan | | | | | | | | | | |
| 16 | Kota Jambi | | | | | | | | | | |
| 23 | Pengujian | | | | | | | | | | |
| 24 | Laporan | | | | | | | | | | |

BAB II

PELAKSANAAN MONITORING DAN SURVEILANS

Pengambilan sampel dilakukan di pasar unggas dan di peternakan unggas. Pasar merupakan tempat yang beresiko terhadap penyebaran virus unggas. Dalam materi yang disampaikan oleh Drh. Muhammad Azhar (koordinator URC-PHMS pusat) pada workshop pembebasan rabies dan AI Tanggal 25 - 26 Agustus 2015, rantai penyebaran virus AI dapat dilihat pada grafiks 1. Terlihat semua kegiatan perunggasan bermuara di pasar. sehingga jika dipasar masih ditemukan virus AI berarti wilayah tersebut belum bisa dinyatakan bebas AI. Sedangkan jika pada daerah yang beresiko tinggi seperti pasar tidak ditemukan virus AI dan sudah tidak pernah terjadi kasus AI di wilayah tersebut selama 2 tahun terakhir, bisa diajukan ke komisi ahli penyakit hewan untuk dipertimbangkan penetapan status bebas AI

Grafiks 1. Rantai Penyebaran Virus AI



Pada tabel 4 dapat dilihat dari 2400 sampel yang ditargetkan akan diambil oleh dinas sebagai sampel kerjasama dengan Provinsi Sumbar, terealisasi sebanyak 2095 sampel (87.3 %).

Tabel 4. Jumlah dan lokasi sampel SKS

| No | Kabupaten/Kota | Total sampel (Tahap 1) | Realisasi | Total sampel (Tahap 2) | Realisasi |
|--------------|----------------|------------------------|-------------|------------------------|------------|
| 1 | 50 Kota | 120 | 105 | 120 | 0 |
| 2 | Payakumbuh | 120 | 78 | 120 | 0 |
| 3 | Tanah Datar | 120 | 120 | 120 | 109 |
| 4 | Kota Solok | 120 | 0 | 120 | 0 |
| 5 | Padang | 120 | 232 | 120 | 250 |
| 6 | Pariaman | 120 | 119 | 120 | 120 |
| 7 | Pekanbaru | 120 | 126 | 120 | 128 |
| 8 | Bukittinggi | 120 | 120 | 120 | 122 |
| 9 | Padang Panjang | 120 | 118 | 120 | 109 |
| 10 | Kampar | 120 | 119 | 120 | 120 |
| Total | | 1200 | 1137 | 1200 | 958 |

Pengambilan sampel yang dikerjasamakan pada dinas kabupaten/kota, tidak terealisasi sesuai dengan yang ditargetkan. Terjadi beberapa kendala dilapangan seperti kesibukan dinas sehingga mereka tidak sempat untuk mengambil sampel yang ditargetkan.

Tabel 5 menunjukkan realisasi sampel yang diambil langsung oleh tim BVet Bukittinggi, direncanakan 11 kabupaten/kota yaitu Kota Jambi, Kabupaten 50 Kota, Kota Payakumbuh, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Kampar, Kabupaten Bungo dan Kabupaten Pelalawan. Dalam pelaksanaannya dari 3280 sampel yang ditargetkan terealisasi sebanyak 5497 sampel. Sampel yang didapat melebihi target yang direncanakan, hal ini terjadi karena beberapa tim yang melaksanakan pengambilan sampel, mendapatkan sampel melebihi target. Dan dalam pelaksanaan surveilans AI, dari 11 kabupaten/kota direncanakan, realisasi pelaksanaan di 15 kabupaten/kota. Kegiatan surveilans AI ditambahkan di 4 Kabupaten/kota, yaitu di Kabupaten Kuansing, Kota Sawahlunto, Kabupaten Rohil dan Kabupaten Pasaman Barat. Penambahan daerah- daerah tersebut karena adanya perubahan anggaran sehingga ada beberapa daerah di Provinsi Kepri dan Kabupaten Mentawai yang tidak terlaksana surveilans AI sesuai yang di rencanakan. Untuk memenuhi target sampel balai, kegiatan surveilans AI ditumpangkan dengan kegiatan lain di 4 kabupaten/kota tersebut diatas.

Tabel 5. Jumlah, jenis dan lokasi sampel monitoring AI yang diambil oleh BVet Bukittinggi

| No | Kab/Kota | Realisasi swab | Realisasi Serum |
|----|-----------------|----------------|-----------------|
| 1 | Kota Jambi | 328 | 103 |
| 2 | 50 Kota | 293 | 472 |
| 3 | Tanah datar | 193 | 207 |
| 4 | Padang Pariaman | 136 | 162 |
| 5 | Pesisir selatan | 156 | 206 |
| 6 | Payakumbuh | 188 | 211 |

| | | | |
|--------------|---------------|-------------|-------------|
| 9 | Kampar | 165 | 10 |
| 8 | Muaro Bungo | 342 | |
| 9 | Pelalawan | 601 | |
| 10 | Padang | 429 | |
| 11 | Solok Selatan | 156 | 68 |
| 12 | Kuansing | 297 | |
| 13 | Sawahlunto | 229 | 20 |
| 14 | Rohil | 161 | |
| 15 | Pasaman Barat | 212 | 152 |
| Total | | 3886 | 1611 |

Dalam pelaksanaan surveilans AI Tahun 2018 ini sampel yang terealisasi sebanyak 7592 dari target sebanyak 5680 sampel.

BAB III

HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM DAN PEMBAHASAN

Sampel yang diterima di laboratorium akan diuji dengan metode uji inokulasi pada telur embrio tertunas. Dalam perencanaan, sampel surveilans AI dari Provinsi Sumbar, Provinsi Jambi dan Provinsi Riau akan diidentifikasi menggunakan metode uji ITET dan sampel surveilans AI dari Provinsi Kepri akan diidentifikasi dengan metode uji PCR. Perbedaan metode uji tersebut dipertimbangkan karena keterbatasan bahan uji PCR dan keterbatasan telur embrio tertunas yang bisa disediakan oleh Balai..

Pada tabel 6 dapat dilihat hasil identifikasi virus AI dari sampel yang diambil oleh TIM BVet ke kabupaten/kota (sampel aktif). Monitoring aktif di Provinsi Sumbar dilakukan di Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Payakumbuh, Kota Padang, Kabupaten Solok Selatan, Kota Sawahlunto dan Kabupaten Pasaman Barat. Hasil identifikasi virus dari sampel yang berasal dari 9 kabupaten/kota tersebut menunjukkan hasil positif di 7 kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan masih beredar virus di 7 kabupaten/kota tersebut. Sedangkan untuk Kota Sawahlunto dan Kabupaten Padang Pariaman tidak ditemukan virus AI pada sampel-sampel yang diuji. Demikian juga hasil uji sampel pasif (sampel yang dikirimkan oleh pelanggan ke BVet Bukittinggi) yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman tidak teridentifikasi virus AI Tabel 9. Tetapi hasil uji serologis serum yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman dari 162 serum yang diambil dalam kegiatan monitoring aktif, 22 sampel menunjukkan hasil seropositif. Serum berasal dari peternakan yang tidak melakukan vaksinasi (berdasarkan keterangan peternak). Hal ini menunjukkan bahwa serum tersebut berasal dari unggas yang pernah terpapar virus AI. Pada tabel 10 dapat dilihat hasil uji serologis, serum unggas dari peternakan di Kabupaten Padang Pariaman yang melakukan vaksinasi AI. Dari 900 serum yang diuji 846 seropositif AI.

Hasil identifikasi virus AI (Tabel 6) dari sampel unggas monitoring aktif di Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kuansing dan Kabupaten Rohil, positif AI. Hal ini menunjukkan masih beredar virus AI di 4 kabupaten/kota tersebut. Dan hasil uji sampel SKS (tabel 8) dari Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar juga menunjukkan hasil positif, demikian juga dengan hasil uji sampel pasif dari Kota Pekanbaru (tabel 9).

Sampel aktif dari Kabupaten Bungo dan Kota Jambi menunjukkan hasil positif AI, hal ini menunjukkan virus AI masih beredar di Kabupaten Bungo dan Kota Jambi (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil uji identifikasi virus AI dengan metode uji ITET (Sampel aktif)

| PROPINSI | KABKOTA | Jenis Sampel | AI Isolasi TAB | | | |
|--------------|-----------------------------|---------------------------------|---------------------------------|------------|-------------|-----|
| | | | Jumlah | Positif | Negatif | |
| Sumbar | 50 Kota | Swab unggas dan Swab lingkungan | 293 | 53 | 240 | |
| | | Swab unggas dan Swab lingkungan | 193 | 4 | 189 | |
| | Tanah datar Padang Pariaman | Swab unggas dan Swab lingkungan | 136 | 0 | 136 | |
| | | Swab unggas dan Swab lingkungan | 156 | 7 | 149 | |
| | Pesisir selatan | Swab unggas dan Swab lingkungan | 188 | 1 | 187 | |
| | | Swab unggas dan Swab lingkungan | 429 | 50 | 379 | |
| | Payakumbuh | Swab unggas dan Swab lingkungan | 156 | 41 | 115 | |
| | | Swab unggas dan Swab lingkungan | 229 | 0 | 229 | |
| | Padang | Swab unggas dan Swab lingkungan | 212 | 39 | 173 | |
| | | Swab unggas dan Swab lingkungan | 165 | 11 | 154 | |
| | Riau | Kampar | Swab unggas dan Swab lingkungan | 601 | 10 | 591 |
| | | | Swab unggas dan Swab lingkungan | 297 | 44 | 293 |
| Rohil | | Swab unggas dan Swab lingkungan | 161 | 10 | 151 | |
| Jambi | Kota Jambi | Swab unggas dan Swab lingkungan | 328 | 21 | 307 | |
| | | Swab unggas dan Swab lingkungan | 342 | 17 | 325 | |
| | | Muaro Bungo | | | | |
| Total | | | 3886 | 308 | 3578 | |

Tabel 7. Hasil uji serologis serum dengan metode uji HA/HI (sampel aktif)

| PROPINSI | KABKOTA | Jenis Sampel | HA/HI | | |
|--------------|-----------------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|
| | | | Jumlah | Seropositif | Seronegatif |
| Sumbar | 50 Kota | Serum | 472 | 295 | 177 |
| | | Serum | 207 | 110 | 97 |
| | Tanah datar Padang Pariaman | Serum | 162 | 22 | 140 |
| | | Serum | 206 | 30 | 176 |
| | Pesisir selatan | Serum | 211 | 136 | 75 |
| | | Serum | 68 | 5 | 63 |
| | Payakumbuh | Serum | 20 | 3 | 17 |
| | | Serum | 152 | 31 | 121 |
| | Solok Selatan | Serum | 10 | 7 | 3 |
| | | Serum | 103 | 2 | 101 |
| | | Sawahlunto | | | |
| | | Pasaman Barat | | | |
| | | Riau | | | |
| | | Jambi | | | |
| | | Kota Jambi | | | |
| Total | | | 1611 | 631 | 980 |

Pada tabel 8 dibawah dapat dilihat, hasil uji sampel SKS dari 7 kabupaten/kota, sampel dari Kabupaten 50 Kota, Kota Payakumbuh, Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang, Kota Pariaman, Kota Padang Panjang dan Kota Bukittinggi teridentifikasi virus AI kecuali sampel yang berasal dari Kota Payakumbuh, negatif virus AI. Hal ini menunjukkan masih beredar virus AI di 6 kabupaten/kota tersebut. Walaupun hasil uji sampel SKS dari Kota Payakumbuh, negatif bukan berarti tidak ada virus yang beredar di Kota Payakumbuh, karena hasil uji sampel aktif (tabel 6) menunjukkan hasil positif virus AI.

Tabel 8. Hasil uji identifikasi virus AI dengan metode uji ITET (sampel SKS)

| PROPINSI | KABKOTA | Jenis Sampel | AI Isolasi TAB | | |
|--------------|----------------|---------------------------------|----------------|------------|-------------|
| | | | Jumlah | Positif | Negatif |
| Sumbar | 50 Kota | Swab unggas dan Swab lingkungan | 105 | 17 | 85 |
| | Payakumbuh | Swab unggas dan Swab lingkungan | 78 | 0 | 78 |
| | Tanah Datar | Swab unggas dan Swab lingkungan | 229 | 21 | 208 |
| | Padang | Swab unggas dan Swab lingkungan | 482 | 44 | 438 |
| | Pariaman | Swab unggas dan Swab lingkungan | 239 | 1 | 238 |
| | Bukittinggi | Swab unggas dan Swab lingkungan | 242 | 11 | 231 |
| | Padang Panjang | Swab unggas dan Swab lingkungan | 227 | 23 | 204 |
| | Kampar | Swab unggas dan Swab lingkungan | 239 | 12 | 227 |
| Riau | Pekanbaru | Swab unggas dan Swab lingkungan | 254 | 11 | 243 |
| Total | | | 2095 | 140 | 1955 |

Hasil uji sampel pasif (Tabel 9) dibawah menunjukkan hasil positif AI di Kota Pekanbaru, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten 50 Kota dan Kota Bukittinggi

Tabel 9. Hasil uji identifikasi virus AI dengan metode uji ITET (sampel pasif)

| PROPINSI | KABKOTA | Jenis Sampel | AI Isolasi TAB | | |
|--------------|-------------|-----------------------|----------------|-----------|------------|
| | | | Jumlah | Positif | Negatif |
| Riau | Pekanbaru | Swab unggas dan organ | 44 | 1 | 43 |
| Sumbar | Sijunjung | Organ | 2 | 2 | 0 |
| | Payakumbuh | Swab unggas | 2 | 0 | 2 |
| | Padang | Organ dan swab unggas | 59 | 0 | 59 |
| | Pariaman | Organ dan swab unggas | 59 | 0 | 59 |
| | 50 Kota | Swab unggas dan organ | 48 | 16 | 32 |
| | Solok | Swab unggas | 1 | 0 | 1 |
| | Bukittinggi | Organ dan swab unggas | 7 | 1 | 6 |
| | Agam | Organ dan swab unggas | 73 | 0 | 73 |
| Total | | | 236 | 20 | 216 |

Pada Tabel 7 dan Tabel 10 dapat dilihat hasil uji serologis, sampel berasal dari sampel aktif dan sampel pasif. Sampel pasif berasal dari peternakan yang melaksanakan vaksin AI dan sampel aktif berasal dari peternakan yang melakukan vaksin AI dan peternakan yang tidak melakukan vaksinasi. Pada tahun 2018 dilakukan uji serologis sebanyak 8856, dengan hasil uji seropositif sebanyak 7073 serum. Pengujian ITET sebanyak 6217 sampel, 468 sampel positif AI

Tabel 10. Hasil uji serologis serum dengan metode uji HA/HI (sampel pasif)

| PROPINSI | KABKOTA | Jenis Sampel | Jumlah | HA/HI | |
|--------------|------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | | | | Seropositif | Seronegatif |
| Sumbar | 50 Kota | Serum | 9 | 6 | 3 |
| | Padang | Serum | 12 | 3 | 9 |
| | Padang | Serum | 900 | 846 | 54 |
| | Pariaman | | | | |
| | Payakumbuh | Serum | 84 | 0 | 84 |
| | Pelalawan | Serum | 745 | 658 | 87 |
| | Kampar | Serum | 5296 | 4890 | 406 |
| | Pekanbaru | Serum | 199 | 39 | 160 |
| Total | | | 7245 | 6442 | 803 |

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat virus AI masih beredar di kabupaten/kota Provinsi Sumbar, Jambi, dan Riau. Pengendalian dan pemberantasan AI, benar benar perlu komitmen dan koordinasi intra dan ekstra instansi terkait. Karena program pengendalian dan pemberantasan AI memerlukan suatu pendekatan yang Komprehensif dan Intensif mencakup tindakan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan AI pada Unggas Pekarangan, Peternakan Unggas Komersial, Itik dan sepanjang Rantai Pemasaran Unggas serta melibatkan semua pihak.

Semua wilayah BVet Bukittinggi dalam roadmap AI nasional ditargetkan bebas AI pada Tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan hasil monitoring AI yang dilakukan oleh BVet Bukittinggi Tahun 2018 masih ditemukannya virus AI di keempat provinsi di wilayah kerja BVet Bukittinggi (untuk Provinsi Kepri dan Kabupaten Kepulauan Mentawai laporan terpisah) sehingga target bebas diatas tidak bisa direalisasikan.

Secara nasional tahapan pencapaian status bebas AI adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi laporan kasus dan hasil surveilans rutin BBVet/BVet bahwa selama minimal 2 tahun terakhir tidak terdapat kasus AI disuatu provinsi

2. Surveilans pembuktian status bebas oleh BBVet/BVet bersama dinas setempat bahwa selama 1 tahun terakhir tidak ditemukan agen virus AI
3. Penilaian hasil surveilans bersama Komisi Kesehatan Hewan. Surat PEMDA ke Dirjen, PKH.
4. Penetapan status bebas KEPMENTAN

Berdasarkan syarat untuk menetapkan status bebas diatas, keempat provinsi di wilayah kerja BVet Bukittinggi belum memenuhi syarat. Masih diperlukan kerja keras semua pihak untuk mengendalikan dan memberantas AI.

Strategi pengendalian dan pemberantasan AI nasional adalah sebagai berikut:

- a. Strategi utama mencakup biosekuriti, vaksinasi, deteksi dini dan respon cepat, penataan rantai pemasaran unggas, surveilans, kompartementalisasi dan zona dan pengendalian lalu lintas
- b. Strategi penunjang yaitu, komunikasi informasi dan edukasi (KIE), kemitraan pemerintah dan swasta, koordinasi lintas sektor, peraturan legislasi dan manajemen

Dalam upaya mewujudkan wilayah BVet Bukittinggi bebas sangat dibutuhkan kerja keras dan kerjasama antar dan intra instansi terkait. Karena surveilans saja tanpa ada usaha pemberantasan dan pengendalian AI dilapangan tidak akan ada hasilnya. Atau usaha pemberantasan dan pengendalian AI dilapangan saja tidak dilakukan surveilans, tidak dapat dibuktikan hasil kerja dilapangan. Pengendalian dan pemberantasan AI dilapangan dan surveilans tanpa pengawasan lalu lintas dan perundang-undangan tidak akan berhasil mewujudkan Indonesia bebas AI.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan monitoring AI di Provinsi Sumbar, Provinsi Jambi dan Provinsi Riau Tahun 2018 terealisasi sebanyak 7592 sampel aktif dan 7481 sampel pasif. Total sampel yang diuji 15073 sampel. Sampel berupa swab kloaka unggas, swab lingkungan, organ dan serum, dari pasar dan peternakan.

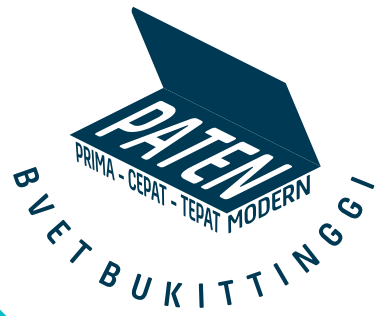
Berdasarkan sampel yang sudah diuji di laboratorium masih ditemukan virus AI di Provinsi Sumbar yaitu di Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Payakumbuh, Kota Padang, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Pariaman, Kota Padang Panjang dan Kota Bukittinggi. Sedangkan dari Provinsi Riau masih ditemukan virus AI di Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kuansing, Kabupaten Rohil dan Kota Pekanbaru. Dan di Provinsi Jambi di Kabupaten Muaro Bungo dan Kota Jambi

Hasil surveilans menunjukkan AI masih endemis di Provinsi Sumbar, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi. Dibutuhkan komitmen dan koordinasi intra dan ekstra instansi terkait. Karena program pengendalian dan pemberantasan AI memerlukan suatu pendekatan yang Komprehensif dan Intensif mencakup tindakan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan AI pada Unggas Pekarangan, Peternakan Unggas Komersial, Itik dan sepanjang Rantai Pemasaran Unggas serta melibatkan semua pihak.

BAB V

DAFTAR PUSTAKA

- Deptan. 2009. Pedoman Surveilans dan Monitoring Avian Influenza di Indonesia
- FAO. 2006. A Strategic Framework for HPAI Prevention and Control in outeast Asia, Emergency Centre for Transboundary Animal Diseases (ECTAD), Bangkok.
- Harimoto, T dan Kawaoka, Y. 2001. Pandemic threat posed by avian influenza A viruses. *Clin Micro rev*;14:129-149
- OIE. 2004. *Manual of Diagnostic Tests and Vaccines for Terrestrial Animals 2004* . Highly Pathogenic Avian influenza (Chapter 2.1.14)
- OIE, 2006: www.oie.org, HPAI in poultry, country reports Indonesia
- Sedyaningsih, ER., Isfandari, S., Setiawaty, V., Rifati, L., Harun, S., Purba, W., Imari, S.,Giriputra, S., Blair, PJ., Putnam, SD., Uyoki, TM., Soendoro, T. 2007. Epidemiology of cases of H5N1 virus infection in Indonesia, *J Infect Dis* 196: 522-527
- Tizard, 1988. Pengantar Immunologi Veteriner, Penerjemah Masduki P., Soeharjo H., Airlangga University Press, hal:184-185
- WHO. 2005. Evolution of H5N1 avian influenza viruses in Asia. The World Health Organization Global Influenza Program Surveillance Network. *Emerg Infect Dis* (serial in the Interned). Availa -ble from <http://www.cdc.gov/ncidod/EID/vol 11 no 10/05-0644.htm>.



**Kementerian Pertanian
Balai Veteriner Bukittinggi**

Jl. Raya Bukittinggi-Payakumbuh Km.14
Baso Kab. Agam Sumbar PO.Box 35
Bukittinggi 26101

0752 - 28300 📞 0752 - 28290 🖨️

bppv2_bukittinggi@yahoo.co.id ✉️

infovetbvetbukittinggi@gmail.com ✉️

bvetbukittinggi.ditjenpkh.pertanian.go.id 🌐



HOTLINE INFOVET
0823 8671 3009



INFO SPECIMENT
0823 8671 3003



@BVETBUKITTINGGI



BVET-BUKITTINGGI